

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan pencarian jurnal yang sesuai terhadap penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian ini tidak akan terlepas dari kesamaan ataupun perbedaan dengan penelitian terdahulu dalam melakukan objek penelitian, diantaranya sebagai berikut.

1. Eni Puji Estuti, Ika Rosyada, Faridhatus Faidah (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel pengetahuan keuangan, kepribadian, dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. Variabel dalam penelitian terdiri dari variabel independen yaitu pengetahuan keuangan, kepribadian dan sikap keuangan. Perilaku manajemen keuangan sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian yaitu seluruh petani bunga yang tergabung dalam koperasi Memayu Jogo Tonggo Kabupaten Semarang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *sensus sampling* yang menjadikan populasi sebagai sampel yang berjumlah 42 orang. Data dalam penelitian ialah data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Variabel kepribadian

mempunyai pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Sikap keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Terdapat persamaan yang dilakukan oleh peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen menggunakan sikap kepribadian.
- b. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi linear berganda, menggunakan data primer yang diambil melalui penyebaran kuesioner kepada responden.
- c. Penelitian dilakukan pada tahun 2021.

Terdapat pula perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu terletak pada:

- a. Sampel peneliti sekarang menggunakan generasi milenial yang berada di Gresik, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan sampel petani yang tergabung di sebuah koperasi tertentu di kabupaten Semarang. Teknik pengambilan sampel peneliti sekarang ialah *convenience sampling*, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan *sensus sampling*.
- b. Variabel independen lainnya yang digunakan peneliti terdahulu ialah pengetahuan keuangan dan sikap keuangan, sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel independen lain yakni religiusitas dan gaya hidup serta *financial distress* sebagai variabel moderator.
- c. Peneliti terdahulu melakukan penelitian pada Juli 2021 sedangkan peneliti sekarang melakukan penelitian pada Agustus 2021.

- d. Alat analisis data penelitian terdahulu menggunakan SPSS, sedangkan penelitian sekarang menggunakan SEM-PLS.

2. Eka Listiyani, Alfida Aziz, Wahyudi (2021)

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh antara literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan generasi milenial yang ada di PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia 1. Variabel yang digunakan peneliti terdiri dari variabel dependen yaitu perilaku keuangan dan variabel independen yaitu literasi keuangan dan gaya hidup. Populasi penelitian merupakan generasi milenial di PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia 1 divisi *engine production*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti yakni *probability sampling* secara *simple random sampling*. Data yang dikumpulkan berupa penyebaran kuesioner melalui *google form* kepada karyawan. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis PLS untuk uji analisis data, pengujian validitas maupun reliabilitas. Uji hipotesis dilakukan melalui program *smart PLS3*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh dan positif terhadap perilaku keuangan, serta gaya hidup berpengaruh dan negatif terhadap perilaku keuangan. Terdapat persamaan yang dilakukan oleh peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden untuk mendapatkan data penelitian.
- b. Generasi milenial dijadikan sebagai sampel penelitian.
- c. Menggunakan salah satu variabel independen yang sama yakni gaya hidup.
- d. Tahun penelitian terdahulu yakni di tahun 2021.

- e. Teknik analisis data menggunakan PLS.

Terdapat pula perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu terletak pada:

- a. Peneliti sekarang menggunakan teknik pengambilan sampel yakni *convenience sampling*, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan *simple random sampling*.
- b. Peneliti sekarang menggunakan variabel independen lain selain gaya hidup, yakni sikap kepribadian dan religiusitas. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen literasi keuangan.

3. Gatot Nazir Ahmad, Tri Kurniati Khairunnisa, Ety Gurendawati (2020)

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh religiusitas, preferensi resiko dan *locus of control* terhadap perilaku keuangan dan dampaknya terhadap *personal financial distress*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya religiusitas, preferensi resiko dan *locus of control* sebagai variabel independen, dan perilaku keuangan sebagai variabel dependen. Sampel pada penelitian ini merupakan pekerja muda di DKI Jakarta dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dengan jumlah sampel 370 pekerja. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode kuesioner yang dibagikan secara langsung melalui formulir *online* dengan teknik analisis data menggunakan SEM-PLS. Penelitian ini memperoleh hasil yakni religiusitas tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *personal financial distress*. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara preferensi risiko terhadap *personal financial distress*, religiusitas dan *locus of control* terhadap perilaku keuangan, preferensi risiko terhadap

personal financial distress melalui perilaku keuangan. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *locus of control* dan perilaku keuangan terhadap *personal financial distress*, preferensi risiko terhadap perilaku keuangan, religiusitas dan *locus of control* terhadap *personal financial distress* melalui perilaku keuangan.

Terdapat persamaan yang dilakukan oleh peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel religiusitas sebagai salah satu variabel independen.
- b. Pengambilan data menggunakan kuesioner yang disebar secara langsung kepada responden.
- c. Teknik analisis data yang digunakan SEM-PLS.

Terdapat pula perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu terletak pada:

- a. Peneliti sekarang menggunakan sikap kepribadian, gaya hidup sebagai variabel independen dan *financial distress* sebagai variabel moderator sedangkan peneliti terdahulu menggunakan preferensi resiko dan *locus of control* sebagai variabel independen.
- b. Sampel peneliti sekarang ialah generasi milenial yang berada di wilayah Gresik dengan teknik *convenience sampling*, berbeda dengan sampel penelitian terdahulu yaitu pekerja muda yang berada di DKI Jakarta dengan teknik *purposive sampling*.
- c. Peneliti terdahulu melakukan penelitian di tahun 2020, sedangkan peneliti sekarang melakukan penelitian di tahun 2021.

4. Nurul Safura Azizah (2020)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Azizah bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan milenial. Variabel yang dilakukan dalam penelitian ini ialah variabel bebas yakni literasi keuangan, dan gaya hidup. Sedangkan variabel terikat yang digunakan ialah perilaku keuangan. Sampel yang digunakan oleh peneliti ialah kaum milenial yang berada di kota Subang dengan batas usia pada tahun 2020 yakni 21-37 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara literasi keuangan dengan perilaku keuangan, dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki milenial maka semakin tinggi pula tingkat perilakunya. Terdapat hubungan antara gaya hidup dengan perilaku keuangan, dimana semakin baik milenial mengatur gaya hidup yang benar maka perilaku keuangan akan semakin bagus dalam pengelolaannya, dan juga terdapat hubungan antara literasi keuangan dan gaya hidup.

Terdapat persamaan yang dilakukan oleh peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Salah satu variabel independen peneliti terdahulu ialah gaya hidup.
- b. Sampel menggunakan generasi milenial yang berada di kota tertentu.

Terdapat pula perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yakni terletak pada:

- a. Peneliti sekarang menggunakan variabel independen lain yang berbeda dari peneliti terdahulu yakni sikap kepribadian dan religiuditas. Sedangkan peneliti terdahulu menggunakan variabel independen literasi keuangan.

- b. Peneliti terdahulu melakukan penelitian pada tahun 2020 sedangkan peneliti sekarang melakukan penelitian di tahun 2021.
- c. Teknik analisis data penelitian terdahulu ialah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS, sedangkan penelitian sekarang menggunakan SEM-PLS.

5. Atika Ahmad (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad bertujuan menganalisis perilaku keuangan anggota organisasi Muhammadiyah, kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan yang ditinjau berdasarkan *predictor locus of control*, sikap keuangan, pendapatan dan religiusitas. Variabel yang digunakan oleh peneliti yaitu *locus of control*, sikap keuangan, pendapatan dan religiusitas sebagai variabel independen dengan perilaku keuangan sebagai variabel dependen. Populasi penelitian sebanyak 60 orang yang diambil dari pengurus Muhammadiyah dengan teknik sampel jenuh. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dari responden penelitian dengan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel *locus of control*, sikap keuangan, dan pendapatan secara simultan berpengaruh terhadap perilaku keuangan anggota Muhammadiyah. Sedangkan variabel religiusitas berpengaruh signifikan tetapi memiliki arah yang negatif terhadap perilaku keuangan.

Terdapat persamaan yang dilakukan oleh peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Salah satu variabel independen peneliti terdahulu yaitu religiusitas.
- b. Menggunakan data primer yang diambil langsung dari responden.

Terdapat pula perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu terletak pada:

- a. Sampel peneliti sekarang ialah generasi milenial yang berada di kabupaten Gresik dengan teknik pengambilan sampel yaitu *convenience sampling*, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan sampel anggota Muhammadiyah di wilayah Kabupaten Semarang dengan teknik pengambilan sampel teknik jenuh.
- b. Peneliti sekarang menggunakan variabel independen yang lain yakni sikap kepribadian dan gaya hidup dengan *financial distress* sebagai variabel moderasi, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan variabel independen yakni *locus of control*, sikap keuangan, dan pendapatan.
- c. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu ialah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS, sedangkan peneliti sekarang menggunakan SEM-PLS.
- d. Peneliti terdahulu melakukan penelitian di tahun 2019, sedangkan peneliti sekarang melakukan penelitian di tahun 2021.

6. Gokhan Ozer, Ummuhan Mutlu (2019)

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh dari ciri-ciri kepribadian investor individu pada perilaku keuangan mereka. Variabel independen dalam penelitian ini merupakan ciri-ciri dari sikap kepribadian yang dikelompokkan menjadi 5 faktor yakni, ekstraversi, *agreeableness*, kewaspadaan, *neurotisisme* dan keterbukaan terhadap pengalaman. Perilaku keuangan menjadi variabel dependen pada penelitian. Sampel pada penelitian ini yaitu investor

individu yang berusia di atas 18 tahun yang dipilih menurut teknik *random sampling*, pengambilan sampel berada di kota besar tertentu di Turki, seperti Istanbul, Kocaeli, Ankara, Izmir, Bursa dan Karabuk. Data dalam penelitian dikumpulkan melalui kuesioner dan perilaku keuangan investor individu. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti ialah menggunakan analisis regresi linear berganda melalui IBM SPSS Statistic. Hasil dari penelitian ialah Ekstraversi (H1) berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan investor individu, *agreeableness* (H2) berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan investor individu, kewaspadaan (H3) berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan investor individu, *neurotisme* (H4) berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan individu, keterbukaan terhadap pengalaman (H5) berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan investor individu. Dari hasil tersebut dapat ditemukan keterkaitan antara sikap kepribadian seorang investor individu dengan perilaku keuangannya.

Terdapat persamaan yang dilakukan oleh peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Data yang digunakan ialah data primer yang diambil secara langsung melalui pembagian kuesioner.
- b. Variabel independen peneliti yakni sikap kepribadian.

Terdapat pula perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu terletak pada:

- a. Sampel peneliti sekarang yakni pada generasi milenial yang berada di Gresik, sedangkan sampel penelitian terdahulu ialah investor individu yang berada di kota besar di Turki.
- b. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti sekarang ialah *convenience sampling* sedangkan peneliti terdahulu menggunakan *random sampling*.
- c. Terdapat variabel independen lain yang akan digunakan oleh peneliti sekarang yaitu religiusitas dan gaya hidup, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan 5 ciri kepribadian yang dikembangkan.
- d. Teknik analisis data penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat bantu IBM SPSS, sedangkan peneliti sekarang menggunakan SEM-PLS.
- e. Peneliti terdahulu melakukan penelitian di tahun 2019, sedangkan peneliti sekarang melakukan penelitian di tahun 2021.

7. Tirani Rahma Brilianti (2019)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tirani Rahma Briliani bertujuan untuk menguji pengaruh pendapatan, pengalaman keuangan dan pengetahuan keuangan pada perilaku keuangan. Variabel dalam penelitian ini ialah perilaku keuangan sebagai variabel dependen atau variabel terikat serta pendapatan, pengalaman keuangan, dan pengetahuan keuangan sebagai variabel independen atau variabel bebas. Populasi penelitian yaitu masyarakat yang tinggal di kota Madiun dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dan *convenience sampling* dengan kriteria masyarakat yang sudah berkeluarga dan bekerja yang memiliki

pendapatan diatas Rp. 2.000.000 sesuai UMR di kota Madiun minimal 1 tahun. Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner yang diambil secara langsung melalui survey responden. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yakni analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini memperoleh pendapatan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan dimana terdapat perbedaan terhadap perilaku keuangan keluarga berdasarkan tingkat pendapatan yang diterima. Pengalaman keuangan mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga, dan pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga

Terdapat persamaan yang dilakukan oleh peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda.
- b. Teknik pengambilan sampel peneliti yakni menggunakan *convenience sampling*.
- c. Data yang digunakan oleh peneliti ialah data primer, yang diperoleh secara langsung melalui penyebaran kuesioner.

Terdapat pula perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yakni terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti sekarang ialah sikap kepribadian, religiusitas, dan gaya hidup serta *financial distress* sebagai variabel moderator, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan

pendapatan, pengalaman keuangan dan pengetahuan keuangan sebagai variabel independen.

- b. Peneliti terdahulu melakukan penelitian di tahun 2019, sedangkan peneliti sekarang melakukan penelitian di tahun 2021.

8. Fateme Khobani, Mohammad Ebrahim Aghababaei, Mohammad Hosein Sadraei (2018)

Tujuan dari penelitian ialah menyelidiki dampak dari *self-efficacy* keuangan pada perilaku keuangan pribadi. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdiri dari tiga variabel independen, yaitu literasi keuangan, preferensi risiko keuangan, dan karakteristik sosio-demografis. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu perilaku keuangan. Populasi statistik dalam penelitian ini ialah semua pemuda pemudi Iran yang berusia 18-59 tahun dengan teknik pengambilan sampel yaitu Morgan sampel dan cluster random sampling. Data diambil melalui penyebaran kuesioner kepada responden dengan teknik analisis data yaitu analisis deskriptif dan *model probit multivariat*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri keuangan memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan perilaku keuangan yang diinginkan, dan juga memiliki hubungan yang negatif signifikan terhadap perilaku keuangan yang tidak diinginkan.

Terdapat persamaan yang dilakukan oleh peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan topik penelitian perilaku keuangan sebagai variabel dependen.
- b. Pengambilan data yang dilakukan ialah penyebaran kuesioner.

Terdapat pula perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti sekarang ialah sikap kepribadian, religiusitas dan gaya hidup dengan *financial distress* sebagai variabel moderator, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan tiga variabel independen yaitu literasi keuangan, preferensi risiko keuangan dan skala *self-efficacy financial*.
- b. Sampel peneliti sekarang menggunakan generasi milenial dengan teknik pengambilan sampel *convenience sampling*, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan teknik *cluster random sampling*.
- c. Peneliti terdahulu melakukan penelitian pada tahun 2018, sedangkan peneliti sekarang melakukan penelitian pada tahun 2021.
- d. Peneliti terdahulu menggunakan model probabilitas multivariat untuk teknik analisis datanya, sedangkan peneliti sekarang menggunakan analisis regresi linear berganda dengan alat bantu SEM-PLS.

9. Delyana Rahmawany Pulungan, Murviana Koto, Lena Syahfitri (2018)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Delyana Rahmawany Pulungan bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruhnya gaya hidup hedonis dan kecerdasan emosional terhadap perilaku keuangan. Peneliti terdahulu menggunakan gaya hidup hedonis dan kecerdasan emosional sebagai variabel independen, perilaku keuangan sebagai variabel dependen. Populasi yang digunakan oleh peneliti terdahulu yakni mahasiswa dengan Prodi Manajemen fakultas ekonomi dan bisnis UMSU pada semester genap di tahun 2017-2018.

Jumlah sampel yakni sebanyak 4.053 jiwa dan diambil 100 orang mahasiswa dengan menggunakan rumus *Slovin* yang dipilih dengan teknik *random sampling*. Metode analisis data yang digunakan peneliti terdahulu ialah dengan bantuan wawancara langsung kepada responden, dokumentasi dan pembagian kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan ialah menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 22.0. Penelitian terdahulu memperoleh hasil yakni gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, dan kecerdasan emosional yang dimiliki oleh mahasiswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Terdapat persamaan yang dilakukan oleh peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Salah satu variabel independen yang digunakan yakni gaya hidup.
- b. Teknik pengambilan data yang digunakan ialah melalui pembagian kuesioner kepada responden.

Terdapat pula perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu terletak pada:

- a. Peneliti sekarang menggunakan sampel generasi milenial yang berdomisili di wilayah kabupaten Gresik dengan teknik pengambilan sampel yaitu *convenience sampling*, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan sampel mahasiswa dengan teknik pengambilan sampel yakni *random sampling*.
- b. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti sekarang terdapat perbedaan yakni menggunakan sikap kepribadian, dan religiusitas,

sedangkan peneliti terdahulu menggunakan variabel independen kecerdasan emosional.

- c. Teknik analisis data peneliti terdahulu yaitu analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS, sedangkan peneliti sekarang menggunakan SEM-PLS.
- d. Peneliti terdahulu melakukan penelitian di tahun 2018, sedangkan peneliti sekarang melakukan penelitian di tahun 2021.

10. (Henager & Cude, 2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan berdasarkan kelompok umur. Variabel yang digunakan oleh peneliti ialah literasi keuangan sebagai variabel independen yang diukur menggunakan 3 cara: pengetahuan keuangan objektif, pengetahuan atau kepercayaan subjektif, dan kemampuan manajemen keuangan subjektif. Variabel dependen pada penelitian ini yakni perilaku keuangan yang mengarah pada jangka pendek dan jangka panjang. Sampel akhir penelitian merupakan masyarakat dengan rentang usia 18-65 tahun keatas, didapatkan sampel sebanyak 23.727. Data yang diambil peneliti berasal dari *National Financial Capability Study-by-State Survey* tahun 2012 melalui kuesioner yang diberikan berdasarkan negara bagian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan regresi logistik terurut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan objektif dan subjektif berhubungan dengan perilaku keuangan jangka panjang ataupun jangka pendek. Dengan kelompok usia yang lebih muda, pengetahuan keuangan yang subjektif akan lebih kuat terikat dengan perilaku keuangan jangka panjang dan pendek,

sedangkan pada usia yang cenderung lebih tua, pengetahuan keuangan objektif lebih kuat terikat pada perilaku keuangan jangka panjang.

Terdapat persamaan yang dilakukan oleh peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Peneliti menggunakan topik penelitian perilaku keuangan.
- b. Pengambilan data menggunakan penyebaran kuesioner kepada responden

Terdapat pula perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu terletak pada:

- a. Sampel penelitian sekarang menggunakan generasi milenial yang berada di kota Gresik, sedangkan peneliti sekarang mengambil sampel dengan skala umur.
- b. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti sekarang ialah menggunakan variabel sikap kepribadian, religiusitas dan gaya hidup, serta *financial distress* sebagai variabel moderator, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan literasi keuangan dengan pembagian menjadi 3 kelompok yakni, pengetahuan keuangan objektif, pengetahuan atau kepercayaan keuangan subjektif, dan kemampuan manajemen keuangan subjektif.
- c. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu regresi logistik terurut, sedangkan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan alat SEM-PLS.

Dari penjelasan diatas terkait penelitian terdahulu yang sudah dirangkum oleh peneliti sekarang, maka peneliti sekarang membuat matriks penelitian sebagai berikut.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Eni P, Ika R, Faridhatus F (2021)	Perilaku Manajemen Keuangan	Pengetahuan keuangan kepribadian dan sikap keuangan	Petani Bunga Koperasi Memayu Jogo Tonggo Kabupaten Semarang	Analisis regresi linier berganda (SPSS)	Pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan, Kepribadian berpengaruh negatif dan Sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan.
2	Eka, Alfida, Wahyudi (2021)	Perilaku Keuangan	Literasi keuangan dan gaya hidup	Generasi milenial PT. Toyota Motor Manufacturing	Analisis PLS	Literasi keuangan berpengaruh positif, gaya hidup berpengaruh negatif.
3	Gatot, Tri, ETTY (2020)	Perilaku Keuangan	Religiusitas, preferensi risiko, dan <i>locus of control</i>	Pekerja muda di DKI Jakarta	SEM-PLS	Religiusitas dan <i>locus of control</i> berpengaruh positif signifikan, preferensi risiko berpengaruh negatif dan signifikan.
4	Nurul Safura (2020)	Perilaku Keuangan	Literasi keuangan dan gaya hidup	Kaum milenial di kota Subang	Analisis regresi linier berganda (SPSS)	literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh positif signifikan
5	Atika Ahmad (2019)	Perilaku Keuangan	<i>Locus of control</i> , sikap keuangan, pendapatan dan religiusitas	Pengurus Muhammadiyah	Analisis regresi linier berganda (SPSS)	<i>Locus of control</i> , sikap keuangan, pendapatan secara simultan berpengaruh, religiusitas berpengaruh negatif signifikan

No.	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
6	Gokhan Ozer (2019)	Perilaku Keuangan	Sikap Kepribadian (5 tipe)	Investor muda di Turki	Analisis regresi linier berganda IBM SPSS	<i>Agreeableness</i> , <i>neurotisisme</i> , keterbukaan berpengaruh positif, ekstraversi dan kewaspadaan berpengaruh negatif.
7	Tirani Rahma (2019)	Perilaku Keuangan	Pendapatan, pengalaman keuangan, dan pengetahuan keuangan	Masyarakat berdomisili di kota Madiun	Analisis regresi linier berganda (SPSS)	Pendapatan, pengalaman keuangan dan pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan.
8	Fateme, E (2018)	Perilaku Keuangan	<i>Self-efficacy</i>	Kaum pemuda-pemudi Iran	Model <i>probit multivariat</i>	<i>Self-efficacy</i> memiliki hubungan yang positif dan signifikan
9	Pulungan, Lena (2018)	Perilaku Keuangan	Gaya hidup hedonis, kecerdasan emosional	Mahasiswa UMSU	Analisis regresi linier berganda (SPSS)	Gaya hidup hedonis dan kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan.
10	Henager & Cude (2016)	Perilaku Keuangan	Pengetahuan keuangan objektif & pengetahuan keuangan subjektif	Masyarakat di District of Columbia	Analisis logistik terurut	Pengetahuan keuangan objektif & subjektif berpengaruh terhadap perilaku keuangan kaum muda atau tua.

2.2. Landasan Teori

2.2.1 Theory of planned behavior

Teori perilaku perencanaan yang dikenalkan oleh Icek Azjen dan dikembangkan dari *theory of reaction action* pada tahun 1975. Lee & Kotler (2011:199) mengatakan bahwa :

theory of planned behavior assumes that consumers consciously consider the consequences of the alternative behaviors under consideration and choose the one that leads to the most desirable consequences. The outcome of this reasoned choice process is an intention to engage in the selected behavior.

Teori tindakan beralasan merupakan sebuah teori yang dirancang spesifik untuk menjelaskan sebuah tindakan dan perilaku seseorang menurut Listiyani (2021). Azizah (2020) mengasumsikan bahwa setiap perilaku seseorang tidak hanya berasal dari dalam dirinya sendiri melainkan adanya pengaruh dari luar seperti kesempatan, ketersediaan, dan kondisi yang dapat mempengaruhi niat dan perilaku seseorang dalam mengambil sebuah keputusan. Faktor utama yang mempengaruhi individu dalam berperilaku yakni perhatian atau niat dalam dirinya untuk berperilaku sesuai dengan aspek *attitude toward the behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavior control* (Ajzen, 1991).

Berdasarkan definisi diatas, *theory of planned behavior* dapat diartikan sebagai teori yang menyediakan kerangka untuk mempelajari sikap terhadap perilaku. Teori ini dapat menjelaskan bahwa setiap perilaku seseorang didasarkan dari dalam diri seseorang yakni pengetahuan, sikap kepribadian, kepercayaan akan sesuatu yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang itu sendiri. *Theory of planned behavior*

dapat memperkuat pengaruh antara sikap kepribadian, religiusitas dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan generasi milenial.

2.2.2 Perilaku keuangan

Perilaku keuangan merupakan ilmu yang dalam diri individu akan timbul karena adanya faktor psikologis yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil sebuah keputusan terhadap uang (Sadalia & Butar 2016:68) Dalam jurnal Azizah, (2020), penelitian yang dilakukan oleh Ricciardi & Simon dalam Bikas (2012) mengatakan bahwa perilaku keuangan manusia dipengaruhi oleh berbagai ilmu, yang pertama ialah struktur psikologis seseorang yang dipengaruhi oleh psikis dirinya sendiri dan lingkungan sekitar. Struktur ilmu yang kedua yakni berasal dari *finance* atau keuangan individu, sistem bagaimana mereka merencanakan, menyimpan, mengelola keuangan serta memanfaatkan sumber daya yang ada. Perilaku keuangan dapat diartikan sebagai sikap individu terhadap keuangan yang mereka miliki serta perilakunya dalam melakukan kontrol keuangan hingga membuat keputusan keuangan (Alexander & Pamungkas, n.d.).

Berdasarkan dari beberapa definisi diatas, perilaku keuangan dapat diartikan bagaimana seseorang dalam mengatur pola keuangan mulai dari mendapatkan, mengelola, sampai menghasilkan keputusan yang nantinya akan berguna untuk kehidupan sehari-hari seperti mengatur pola belanja, membayar tagihan untuk kebutuhan sehari-hari, dan melakukan investasi. Perilaku keuangan mempunyai beberapa aspek yang dijadikan sebagai dasar pengukuran. Aspek perilaku keuangan menurut Hilgert & Hogarth, (2003) meliputi manajemen kas, manajemen kredit, manajemen tabungan, dan manajemen investasi. Dalam variabel perilaku keuangan

menggunakan indikator yang dilakukan oleh peneliti Brilianti, (2019) sebagai berikut:

1. mengendalikan pengeluaran,
2. membayar tagihan selalu tepat waktu,
3. membuat perencanaan keuangan masa depan,
4. menabung secara periodik, dan
5. mengalokasikan uang untuk keperluan pribadi dan keluarga.

Variabel perilaku keuangan diukur menggunakan skala likert dengan empat kategori yaitu (1) sangat tidak pernah, (2) pernah, (3) sering, (4) selalu. Individu yang memiliki perilaku keuangan yang sehat akan menghasilkan keputusan yang efektif dalam menggunakan uangnya. Perilaku keuangan seseorang dikatakan baik ketika ia mampu dalam mengelola pendapatan yang dimilikinya serta mampu untuk membelanjakan uang untuk kebutuhan sehari-hari dan untuk merencanakan keuangan di masa depan.

2.2.3 *Financial distress*

Financial distress dikatakan sebagai kesulitan individu ketika menghadapi masalah keuangannya sebagai bentuk dari ketidakmampuan untuk memenuhi kewajibannya (Sudjaja 2013:233). *Financial distress* dapat diartikan sebagai tekanan fisik ataupun batin yang ada dalam diri seseorang akibat adanya rasa ketidaknyamanan terhadap kesejahteraan *financial* yang dimiliki oleh orang itu sendiri (O'Neill et al., 2006). Perasaan cemas akan hal yang menyangkut *financial* seperti adanya keinginan untuk menirukan gaya hidup zaman sekarang, kebutuhan yang sehari-hari yang harus tercukupi, serta utang yang tidak sengaja dilakukan dan

harus dibayar setiap bulannya (Nazir Ahmad et al., 2020). Kesulitan keuangan atau *financial distress* merupakan sebuah fenomena yang subjektif, dimana seseorang akan memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda dengan individu lain, seseorang akan merasakan *stress* yang berbeda pula dengan individu lain (Lajuni et al., 2018).

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *financial distress* merupakan tekanan dalam diri individu ketika tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dan kewajibannya yang berdampak pada *stress* dalam dirinya. Ketika individu tidak ingin merasakan kesulitan keuangan, maka individu tersebut harus mampu merumuskan dan mengelola keuangannya dengan baik dan melakukan perilaku keuangan yang sehat agar terhindar dari *stress* akibat kesejahteraan *financial*. Pertanyaan kuesioner dari variabel *financial distress* berjumlah 7 item pertanyaan, adapun item pertanyaannya ialah:

1. Seberapa puas Anda dengan situasi keuangan Anda saat ini?
2. Bagaimana perasaan Anda tentang kepuasan terhadap uang yang saat ini Anda miliki?
3. Seberapa tingkat kepuasan Anda untuk dapat memenuhi biaya hidup bulanan secara normal?
4. Seberapa puas Anda ketika mampu membayar keadaan darurat yang menelan biaya sebesar Rp. 10.000.000?
5. Seberapa puas Anda ketika bisa melakukan hal yang sebelumnya tidak bisa dilakukan karena keterbatasan biaya seperti makan di restoran mewah, liburan, dll?

6. Seberapa puas Anda mendapati diri Anda hanya menerima gaji pokok saja di setiap bulannya?
7. Seberapa puas Anda dapat membahagiakan diri Anda dari uang yang Anda hasilkan?

Pengukuran yang dilakukan menggunakan skala ordinal 1 sampai 4, dimana 1 mempunyai arti sangat tidak puas hingga sangat puas.

2.2.4 Sikap kepribadian

Sikap kepribadian dalam buku (Sujanto 2014:184) berasal dari *personality* yang berarti topeng atau tutup muka, dimana sikap kepribadian ini digunakan untuk menggambarkan perilaku atau watak dari individu. Menurut Djou, (2019) sikap kepribadian merupakan salah satu faktor psikologi yang dapat membentuk perilaku seseorang, dimana setiap individu mempunyai kepribadian yang berbeda dengan individu lain. Sikap kepribadian ini ialah turunan dari orang tua yang tidak terlepas dari faktor eksternal seperti kondisi sekitar, lingkungan sosial dan geografis (Estuti et al., 2021). Ketika mendapatkan sebuah masalah yang sama, setiap individu akan mengambil keputusan yang berbeda yang dipengaruhi oleh kepribadian seseorang (Ozer & Mutlu, 2019).

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa sikap kepribadian merupakan salah satu faktor psikologis yang ada di dalam diri seseorang yang akan membentuk sebuah watak dan karakter masing-masing dan berdampak pada perilaku sehari-hari. Indikator variabel sikap kepribadian diambil dari penelitian Djou, (2019) yakni a) percaya diri, b) berani mengambil risiko, c) kepemimpinan, d) berorientasi ke masa depan. Variabel sikap kepribadian diukur menggunakan

skala likert dengan empat kategori yaitu (1) sangat tidak setuju, (2) kurang setuju, (3) setuju, (4) sangat setuju.

2.2.5 Religiusitas

Religiusitas dalam buku (Spencer, 2010:216) menjelaskan bahwa keberagaman digunakan sebagai pengarah atas tingkah laku yang kaitannya dengan penjiwaan dalam diri individu. Religiusitas merupakan sikap percaya yang ada dalam diri seseorang terhadap agama yang diikutinya sebagai sebuah pedoman untuk mengikuti aturan dan larangannya (Hess, 2012). Menurut pendapat Ahmad, (2019) mengatakan bahwa religiusitas ialah keadaan yang muncul yang didasarkan pada keyakinan terhadap sebuah agama untuk mendorong tingkah laku sesuai dengan ketaatannya terhadap agama. Penelitian Nazir Ahmad et al., (2020) mendefinisikan religiusitas sebagai tingkat penghayatan dan kualitas hidup seseorang yang didasarkan pada nilai-nilai keagamaan yang diyakininya.

Religiusitas dapat disimpulkan sebagai tingkat kepercayaan seseorang terhadap agama yang sudah dianutnya yang dapat memengaruhi perilaku dan pola pikir seseorang, misalnya ketika akan membuat keputusan terhadap perilaku keuangannya, seperti melakukan investasi jangka panjang, atau berhutang untuk memenuhi kebutuhan, dan sebagainya. Indikator pertanyaan untuk variabel religiusitas diambil dari penelitian Nisya & Sofiah, (2012), yakni:

1. Aspek ideologis, suatu kepercayaan terhadap ajaran agama
2. Aspek ritualistik, suatu sikap ritual/pelaksanaan terhadap kepatuhan menjalankan agama

3. Aspek eksperiensial, keterlibatan emosional terhadap pelaksanaan ajaran agama
4. Aspek intelektual, tingkat pengetahuan dan pemahaman agama terhadap norma agama yang berlaku
5. Aspek konsekuensial, sebuah implementasi sosial dari pelaksanaan ajaran agama.

Variabel religiusitas diukur menggunakan skala likert dengan empat kategori yaitu (1) sangat tidak setuju, (2) kurang setuju, (3) setuju, (4) sangat setuju.

2.2.6 Gaya hidup

Gaya hidup menurut (Kotler & Keller, 2011:93) ialah pola kehidupan individu yang diwujudkan dalam bentuk aktivitas keseharian, minat dan opini yang lebih dari kepribadian seseorang. Gaya hidup merupakan perilaku seseorang terhadap kehidupannya, dimana seseorang akan menggunakan waktunya, mengatur keuangannya, membelanjakan uangnya untuk memenuhi sebuah *fashion* yang akan melekat dalam diri seseorang (Azizah, 2020). Pulungan et al., (2018) mengatakan bahwa gaya hidup seseorang sebagai identitas diri dan pengakuan status sosial yang dapat dilihat ketika ia mengikuti sebuah mode sebagai kebutuhan sehari-hari yang tidak boleh dilewatkan.

Gaya hidup dapat disimpulkan sebagai tindakan dari dalam diri seseorang yang ingin selalu mengikuti *trend* terkini dengan memanfaatkan keuangan mereka yang dapat dijadikan sebagai karakter dalam menggunakan uang yang dimilikinya. Gaya hidup menggunakan indikator AIO (*activity, interest, opinion*). Pengukuran

variabel ini menggunakan skala likert dengan empat kategori yaitu (1) sangat tidak pernah, (2) kadang-kadang, (3) pernah, (4) sangat pernah.

2.2.7 Pengaruh sikap kepribadian terhadap perilaku keuangan generasi milenial

Sikap kepribadian merupakan sebuah karakter dalam diri seseorang yang akan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pribadinya. Individu yang mempunyai sikap kepribadian yang baik seperti percaya diri, berani mengambil risiko dan bertanggung jawab terhadap keuangannya akan cenderung bijak dalam mengelola keuangannya (Mardahleni, 2020). Semakin baik sikap kepribadian generasi milenial, maka akan semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya. Berdasarkan *theory of planned behavior*, sikap kepribadian merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi perilaku baik atau buruknya seseorang, dimana perilaku tersebut erat kaitannya dengan keuangan pribadi, keluarga atau organisasi. Penelitian Ozer & Mutlu, (2019) mengemukakan bahwa sikap kepribadian memiliki keterkaitan dengan perilaku keuangan yang berdampak signifikan terhadap kegiatan *financial* individu. Peneliti merumuskan hipotesis untuk variabel sikap kepribadian

H1: Sikap kepribadian berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan generasi milenial.

2.2.8 Pengaruh religiusitas terhadap perilaku keuangan generasi milenial

Religiusitas merupakan sikap kepercayaan atau penghayatan terhadap agama yang dianutnya yang akan berpengaruh terhadap pola pikir dan perilaku individu,

termasuk perilaku keuangannya. Generasi milenial yang mempunyai religiusitas yang tinggi seperti halnya percaya akan ajaran dan larangan yang sudah diatur dalam Kitab Agama masing-masing akan semakin baik dan bijak dalam perilaku pengelolaan keuangannya, sedangkan generasi milenial yang mempunyai religiusitas yang rendah akan buruk dalam perilaku pengelolaan keuangannya. Religiusitas didukung oleh *theory of planned behavior* karena merupakan salah satu faktor sosial yang akan membentuk sebuah perilaku dalam dirinya salah satunya perilaku pengelolaan keuangannya. Penelitian Nazir Ahmad et al., (2020) menjelaskan bahwa tingkat pemahaman keagamaan (religiusitas) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, dimana seseorang akan menentukan baik buruknya dalam mengelola keuangan tergantung pada tingkat religiusitasnya. Religiusitas juga berpengaruh baik secara simultan atau parsial terhadap perilaku keuangan pengurus Muhammadiyah dikarenakan sebagai pengurus keagamaan, diharapkan mereka dapat mempunyai ilmu keagamaan yang dipakai dalam mengelola keuangan di sebuah organisasi (Ahmad, 2019). Dari penjelasan diatas, maka peneliti membuat hipotesis untuk variabel religiusitas.

H2: religiusitas berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan generasi milenial

2.2.9 Pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan generasi milenial

Gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan generasi milenial, dimana gaya hidup akan mengubah pola hidup seseorang yang berkaitan dengan kemewahan dan berhubungan dengan keuangan generasi milenial. Milenial yang memiliki gaya hidup tinggi atau *hedonism* yang contohnya seperti berbelanja *online*

barang yang tidak diperlukan, menghabiskan uang dengan nongki bersama teman sebaya, dan selalu membeli barang yang *up-to-date* akan kesulitan dalam memperlakukan pola keuangannya, sedangkan individu dengan gaya hidup rendah (sederhana) cenderung akan lebih baik dalam memperlakukan pola keuangannya. Berdasarkan *theory of planned behavior*, gaya hidup merupakan sebuah faktor sosial yang mempengaruhi perilaku individu dalam bertindak terhadap pengelolaan keuangannya. Penelitian ini didukung oleh penelitian Pulungan et al., (2018) yang mengatakan bahwa gaya hidup hedonis mahasiswa memiliki dampak yang kuat terhadap perubahan perilaku keuangan mahasiswa. Azizah, (2020) juga berpendapat bahwa generasi milenial dalam perilaku keuangannya akan tercermin dari gaya hidup keseharian yang ia jalani, sehingga gaya hidup yang hedonis akan berpengaruh terhadap perilaku keuangan generasi milenial. Dari penjelasan tersebut peneliti membuat hipotesis untuk variabel gaya hidup.

H3: Gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan generasi milenial.

2.2.10 *Financial distress* dapat memperkuat atau memperlemah hubungan sikap kepribadian, religiusitas, gaya hidup terhadap perilaku keuangan generasi millennial

Financial distress atau yang disebut kesulitan keuangan dapat dijadikan sebagai acuan individu dalam melakukan perilaku keuangan yang sehat. Individu yang tidak mempunyai tekanan terhadap dirinya sendiri yang disebabkan oleh *financial*, maka individu tersebut akan cenderung bijak dalam mengelola uangnya. Kesulitan keuangan merupakan hal yang dapat mempengaruhi pola pikir dan

perilaku keuangan pribadinya ataupun keluarga. Penelitian Nazir Ahmad et al., (2020) memperoleh hasil bahwa perilaku keuangan berhubungan negatif terhadap *financial distress* yang berarti bahwa individu jika ingin terhindar dari *financial distress* harus dapat melakukan perilaku keuangan yang baik. Peneliti merumuskan hipotesis penelitian untuk variabel *financial distress* yakni.

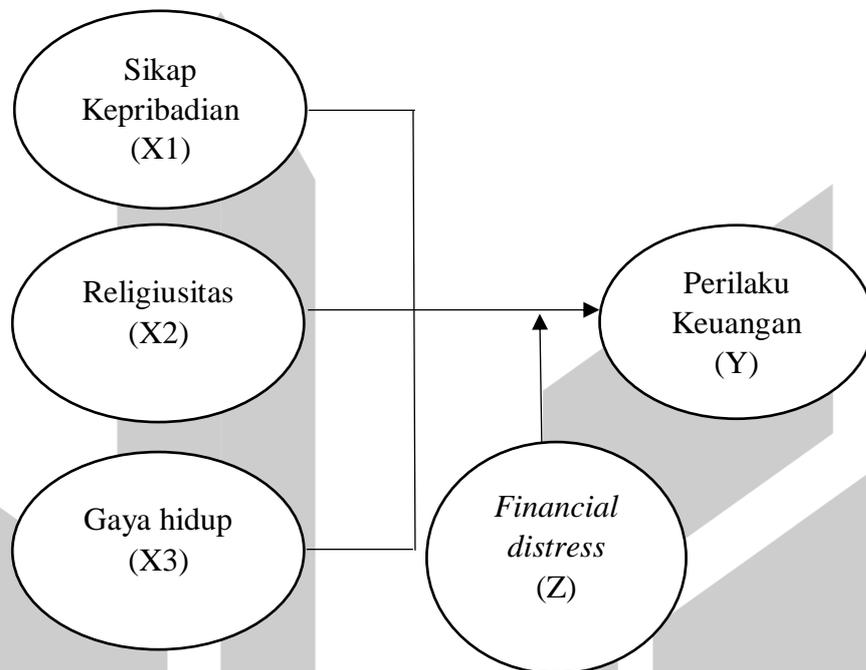
H4: *Financial distress* dapat memperkuat atau memperlemah hubungan sikap kepribadian terhadap perilaku keuangan generasi milenial.

H5: *Financial distress* dapat memperkuat atau memperlemah hubungan religiusitas terhadap perilaku keuangan generasi milenial.

H6: *Financial distress* dapat memperkuat atau memperlemah hubungan gaya hidup terhadap perilaku keuangan generasi milenial.

2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran penelitian terdahulu yang sudah dirangkum oleh peneliti, peneliti dapat menyusun kerangka pemikiran sebagai berikut.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Penelitian